

Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Instrumen Pendanaan Pembangunan Daerah: Studi Implementasi Sabang Merah Award di Kabupaten Sanggau

Firdaus, Parlindungan Hutapea

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received : 13 Juli 2025

Revised : 20 Agustus 2025

Accepted : 19 Agustus 2025

KEYWORDS

CSR, Award, Synergy, Development, Sustainability

CORRESPONDENSI

Nama : Firdaus

Email : firdaus_darkatni@fisip.untan.ac.id



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to analyse the role of the Sabang Merah Award Programme in Sanggau Regency in optimising the contribution of Corporate Social Responsibility (CSR) to regional development, particularly in increasing company participation, directing CSR fund allocation, and creating synergy between the private sector and the government. The method used is a literature review with a descriptive-qualitative approach, collecting and analysing data from government reports, scientific journals, and related articles. The research findings indicate that this award has successfully increased corporate engagement and the amount of CSR funding support. This success is driven by the implementation of a transparent evaluation mechanism aligned with regional development priorities. However, the study also identified challenges that need to be addressed, including programme sustainability, strengthening CSR assessment indicators, and the need for long-term impact evaluation. Overall, the Sabang Merah Award has proven to be an effective policy instrument and an innovative model with the potential to be adopted by other regions to maximise CSR contributions towards sustainable development.

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk komitmen berkelanjutan dari pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis sekaligus berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal maupun umum, serta meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya (Wirba, 2024). Secara esensial, CSR dapat dipandang sebagai upaya perusahaan dalam menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, sambil memenuhi ekspektasi pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan CSR adalah membangun citra positif di mata publik (Famiola & Adiwoso, 2016; Gunawan, 2016).

Aktivitas CSR menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperkuat reputasinya, karena masyarakat cenderung menilai kredibilitas suatu perusahaan melalui tindakan nyata yang dilakukannya (Sharma, 2019). Dengan demikian, perusahaan berupaya

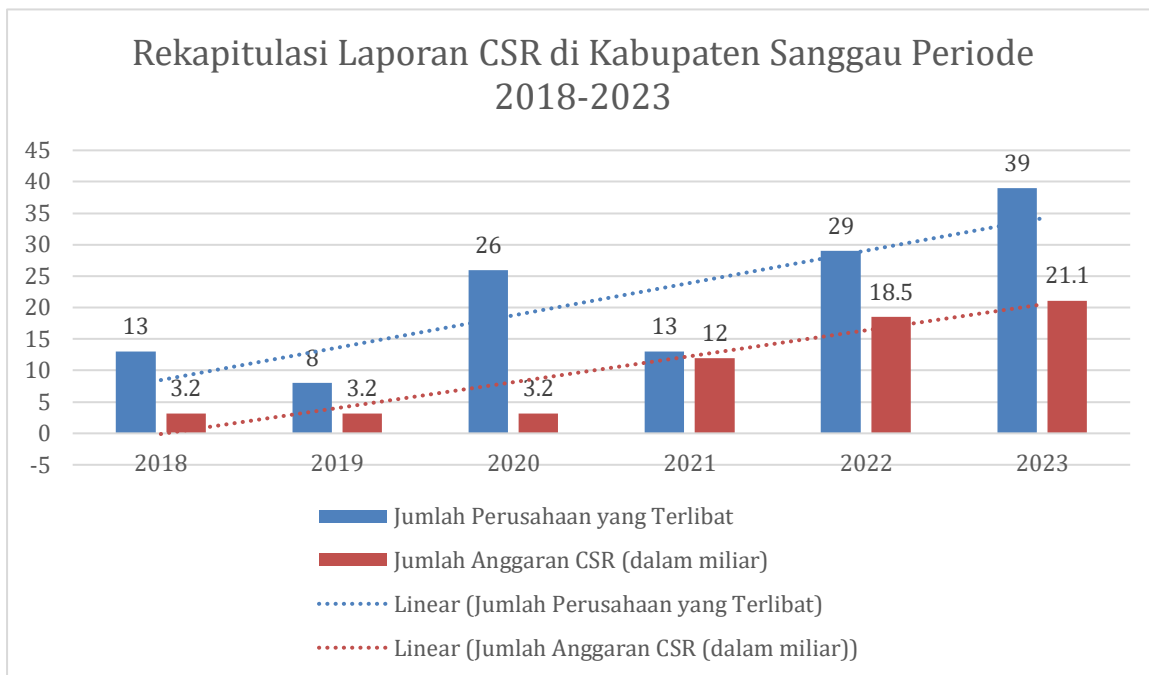
menjalankan berbagai program, termasuk CSR, untuk mempertahankan reputasi baik sekaligus memengaruhi persepsi masyarakat agar tetap mendukung dan loyal terhadap brand mereka (Joseph et al., 2016; Langsani et al., 2024; Sinaga, 2024).

Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat telah mengatur pelaksanaan penggunaan CSR ini melalui Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 10 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Peraturan Bupati Sanggau Nomor 107 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Pada kedua regulasi ini mengatur terkait pemberian penghargaan kepada perusahaan yang diatur dalam Perda Sanggau No 10 tahun 2012 pasal 1 dan 2, serta Peraturan Bupati Sanggau Nomor 107 tahun 2021 pasal 14 ayat 4 dan pasal 16 ayat 1 sampai 4. Secara umum tentang penghargaan yang diatur dalam kedua regulasi tersebut adalah pemberian penghargaan didasari dari hasil evaluasi dan penilaian keberhasilan perusahaan dalam pelaksanaannya. Evaluasi dan penilaian yang menjadi dasar pemberian penghargaan dilakukan oleh tim fasilitasi. Penerima penghargaan berdasarkan hasil penilaian keberhasilan ditetapkan dengan surat keputusan Bupati dan penghargaan diberikan dalam bentuk piagam penghargaan dan publikasi di media elektronik.

Sebelumnya, pengelolaan CSR di Kabupaten Sanggau tidak spesifik pada indikator capaian pembangunan daerah. Hal itu terlihat pada Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 10 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang memuat program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TSP) berupa bina lingkungan dan sosial, kemitraan usaha mikro, kecil dan koperasi, dan bantuan langsung pada masyarakat untuk pengembangan sumber daya manusia. Regulasi ini tidak mengikat CSR dengan indikator pembangunan daerah sehingga sulit menemukan kinerja yang telah dicapai. Selain itu, laporan CSR cenderung sulit dilacak dampaknya akibat kurangnya sinergi yang terstruktur antara program CSR dan prioritas daerah. Namun setelah munculnya Peraturan Bupati Sanggau Nomor 107 tahun 2021, penggunaan CSR diatur lebih lengkap dalam bentuk program kegiatan beserta lokasi desa atau dusun, tempat direalisasikan program tersebut.

Penghargaan ini diberikan nama Sabang Merah Award yang merupakan kepanjangan dari Sanggau Membangun Melibatkan Perusahaan. Kegiatan ini mendorong optimalisasi CSR yang lebih terencana dan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup. Sejak diimplementasikan terjadi peningkatan keterlibatan perusahaan dan jumlah alokasi dana CSR sebagaimana pada tabel berikut ini:

Grafik 1. Rekapitulasi Laporan CSR di Kabupaten Sanggau Periode 2018-2023



Sumber: Bappeda Kabupaten Sanggau, 2024.

Dari grafik diatas menggambarkan bahwa semenjak dilaksanakan Sabang Merah Award pada tahun 2023 yang menilai implementasi CSR pada tahun 2022, terjadi peningkatan terhadap jumlah perusahaan yang menyampaikan laporan CSR dan peningkatan terhadap jumlah anggaran CSR yang terinventarisir. Pada tahun 2022 jumlah perusahaan yang menyampaikan laporan sebanyak 29 perusahaan dan meningkat kembali pada tahun 2023 menjadi 39 perusahaan, dimana sebelum tahun 2022, jumlah perusahaan yang menyampaikan laporannya ke Pemerintah Kabupaten Sanggau tidak stabil setiap tahun, mengalami perubahan turun naik. Yang paling signifikan dampak dari adanya Sabang Merah Award adalah dari sisi jumlah anggaran CSR. Jika dilihat dari grafik ditemukan adanya peningkatan signifikan terhadap jumlah anggaran sebelum dan sesudah adanya Sabang Merah Award.

Kehadiran Sabang Merah Award pada tahun 2022 menunjukkan dampak positif: peningkatan 39% partisipasi perusahaan dan lonjakan anggaran CSR terinventarisir. Meski demikian, optimalisasi kontribusi CSR bagi pembangunan berkelanjutan masih menghadapi tantangan strategis. Penelitian ini mendesak dilakukan guna mengevaluasi efektivitas mekanisme penghargaan ini sebagai *policy instrument* dalam mengarahkan CSR menuju target pembangunan daerah. Apabila dikelola secara optimal, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi sumber manfaat bagi kemajuan suatu daerah. Selain

berperan dalam menyelesaikan berbagai masalah pembangunan yang belum terjangkau oleh program pemerintah, CSR juga sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu melakukan pemetaan potensi CSR sebagai salah satu strategi pendukung percepatan pembangunan di wilayahnya (Alfiansyah & Arief, 2023; Setiawan et al., 2021; Suwandi et al., 2022).

Studi terdahulu terkait pengelolaan CSR belum secara komprehensif menganalisis peran mekanisme penghargaan dalam konteks regulasi daerah yang spesifik. Dalam konteks CSR, orientasi output didahulukan dibanding mekanisme pendorong seperti skema insentif atau penghargaan. Dampak CSR pada pembangunan infrastruktur, namun abai terhadap peran sistem insentif sebagai variabel katalis (Prasetyo & Rahayu, 2025). Studi ini mengisi celah tersebut dengan membuktikan bahwa mekanisme penghargaan (*award-based incentive*) dalam Sabang Merah Award secara signifikan meningkatkan partisipasi dan efektivitas alokasi CSR.

Penelitian ini menggunakan teori stakeholder untuk menganalisis Sabang Merah Award dalam implementasinya. Teori ini menyatakan bahwa keberlanjutan perusahaan bergantung pada kemampuannya memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), seperti pemerintah, mitra pembangunan dan kelompok masyarakat (Freeman, 2010). Analisa ini diperdalam untuk melihat ekspektasi pemerintah sebagai regulator, menjawab kebutuhan masyarakat sebagai penerima manfaat dan mempertimbangkan kontribusi CSR terhadap program prioritas daerah.

Penelitian ini sangat penting untuk memberikan bukti empiris tentang efektivitas model *award-based governance* dalam mengoptimalkan kontribusi CSR bagi pembangunan berkelanjutan, sekaligus menjadikan sebagai referensi bagi daerah lain. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana mekanisme Sabang Merah Award meningkatkan partisipasi stakeholder dan alokasi dana CSR serta mampu menelaraskan dengan prioritas pembangunan daerah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Studi Literatur adalah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan kajian ini karena kemampuannya menyediakan landasan teoretis komprehensif, mengidentifikasi praktik terbaik (*best practices*) dalam pengelolaan CSR berbasis penghargaan, serta mengevaluasi kebijakan di Kabupaten Sanggau secara mendalam. Data dikumpulkan secara sistematis dari sumber sekunder, meliputi: dokumen

kebijakan berupa regulasi yang mengatur terkait CSR di Kabupaten Sanggau, laporan resmi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Sanggau, pustaka akademik terdiri dari jurnal ilmiah terkait CSR, kebijakan publik, dan pembangunan daerah, serta artikel populer terpercaya.

Selanjutnya, data dianalisis melalui tiga tahap terstruktur. Pertama, data diorganisasikan berdasarkan jenis sumber (kebijakan, laporan OPD, literatur akademik). Kedua, dilakukan analisis isi deskriptif-kualitatif untuk memetakan mekanisme Sabang Merah Award dari dokumen regulasi, mengidentifikasi pola peningkatan partisipasi perusahaan dan alokasi dana CSR berdasarkan laporan OPD, serta melakukan *triangulasi* temuan antar-sumber untuk validasi. Ketiga, dilakukan interpretasi tematik untuk menyimpulkan efektivitas program terhadap pembangunan daerah dan merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis kesenjangan implementasi. Kesimpulan penelitian dibangun melalui sintesis hasil analisis yang menjawab rumusan masalah, dengan mengacu pada kerangka teoretis (*Stakeholder Theory, Public Policy Implementation*) dan konteks pembangunan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

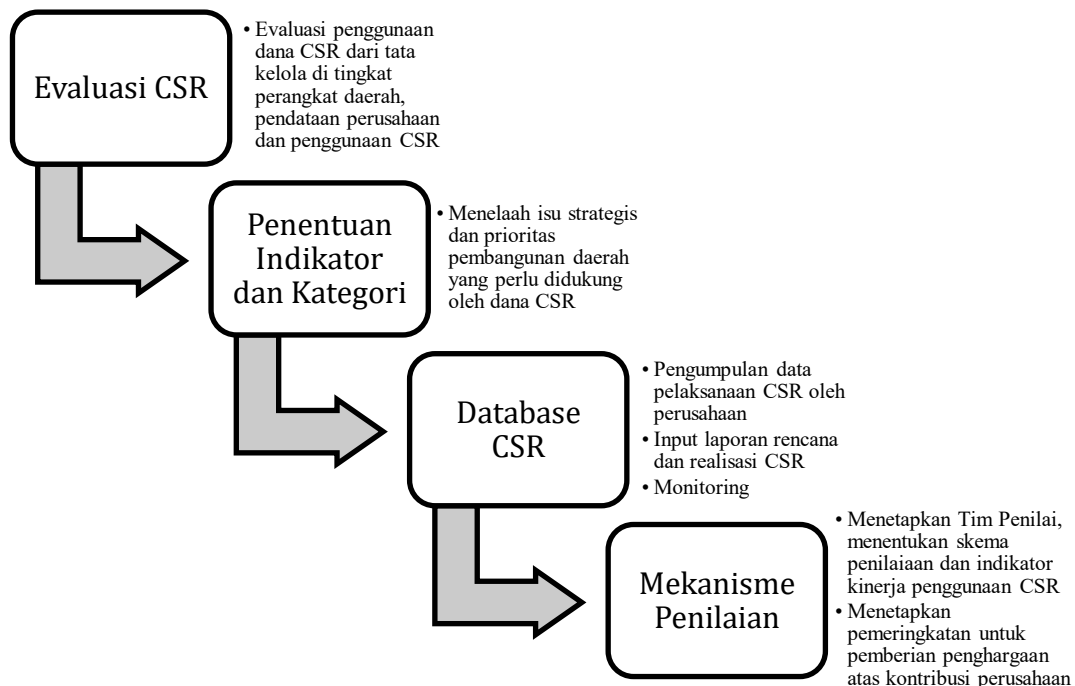
Rantai Tahapan Sabang Merah Award

Salah satu praktik baik dari skema CSR Award adalah menguatnya tata kelola pelaksanaan CSR oleh *private sectors* dalam berkontribusi terhadap indikator capaian pembangunan daerah (Noviyanto & Simammora, 2023; Fitriyani & Sukma, 2024). Implementasi CSR Award Kabupaten Sanggau memperkuat kontribusi perusahaan terhadap capaian Pembangunan melalui proses revitalisasi kebijakan tanggung jawab sosial dan bina lingkungan perusahaan (TSBLP). Kemudian membangun tata kelola perencanaan oleh perusahaan dalam penggunaan dana CSR yang didampingi oleh OPD terkait guna menyelaraskan indikator capaian pembangunan daerah. Agenda penyelarasan ini dilakukan untuk menentukan kategori dan indikator penggunaan CSR oleh perusahaan. Penentuan tersebut disepakati antara pemerintah daerah dan perusahaan terhadap isu strategis dan prioritas program pemerintah daerah yang tidak mampu dibiayai oleh Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah (APBD) untuk dijadikan sebagai indikator penilaian CSR Award.

Tahapan diatas dilanjutkan dengan pendataan penggunaan CSR. Kemudian oleh pemerintah daerah dilaksanakan mekanisme penilaian yang dilakukan oleh Tim Penilai yang diisi oleh OPD terkait. Penilaian ditetapkan oleh Tim Penilai berdasarkan jumlah anggaran CSR yang dikontribusikan terhadap indikator CSR Award, menelaah laporan rencana dan realisasi CSR perusahaan untuk melihat program-kegiatan yang dilaksanakan dan penentuan perusahaan yang memiliki kinerja CSR terbaik untuk mendapatkan

penghargaan dari pemerintah daerah. Secara ringkas, Mekanisme Sabang Merah Award digambarkan melalui gambar berikut ini:

Gambar 1. Mekanisme Sabang Merah Award



Sumber: Bappeda Kabupaten Sanggau, 2025

Mekanisme diatas, memastikan proses penggunaan CSR lebih akuntabel dengan basis data yang dilakukan melalui rekapitulasi realisasi CSR pada tiap-tiap perusahaan. Tentunya perusahaan yang dinilai memiliki kinerja yang baik dalam realisasinya mendapatkan penghargaan dari pemerintah daerah. Pada implementasinya, pada 2023 Sabang Merah Award memberikan penilaian pada PT ANTAM Tbk terbaik 1 dengan mengukir kinerja pada 7 bidang kategori penganugerahan. Dengan rincian peringkat 1 untuk 6 kategori, dan peringkat 2 untuk 1 kategori. Diantaranya, Peringkat 1 Dukungan Bidang Ekonomi Kerakyatan Terbaik, Peringkat 1 Lingkungan Hidup Terbaik, Peringkat 1 Olahraga dan Seni Terbaik, Peringkat 1 Kebudayaan dan Keagamaan Terbaik. PT ANTAM juga meraih Peringkat 1 Sosial Kebudayaan dan Keagamaan Terbaik, Peringkat 1 Pendidikan Terbaik, Peringkat 2 Kesehatan Terbaik. Pada 2024, PT ANTAM kembali meraih 7 penghargaan pada Sabang Merah Award. Hal ini dikarenakan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kualitas program TJSL yang memberikan dampak bagi masyarakat dan lingkungan. Pada tahun ini sebanyak 38 perusahaan yang turut berpartisipasi, mulai dari sektor pertambangan, perkebunan, jasa, dan perbankan (Jawapos.com 2024).

Hasil penelitian menunjukkan, diperlukan pengelolaan CSR yang terimplementasi dengan baik oleh tiap-tiap perusahaan. Untuk memastikan hal tersebut, perusahaan terkait mesti mengelola dalam divisi atau manajemen khusus untuk implementasi CSR yang berdampak. Sehingga pengaturan pada perencanaan, realisasi, penerima manfaat dan dampak dapat diinventarisasi dengan baik.

Indikator Penilaian Sabang Merah Award Melalui Kolaborasi Lintas Stakeholder

Berdasarkan grafik 1, dapat dilihat bahwa kontribusi CSR pada periode 2018 hingga 2023 telah mengucurkan anggaran sebesar Rp54 Miliar. Anggaran yang cukup besar tersebut, dinilai perlunya mekanisme untuk pengaturan penggunaan CSR yang lebih terarah. Sebab, mengacu pada regulasi pengelolaan TJSL di Kabupaten Sanggau belum mendukung adanya rincian indikator dan kriteria dalam peruntukkan kontribusi CSR pada capaian pembangunan daerah. Hasil penelitian menunjukkan, perubahan penggunaan TJSL dimulai pada 2022 untuk memaksimalkan kegiatan Sabang Merah Award yang memberikan dampak pada pembangunan daerah. Berangkat dari itu, Pemerintah Kabupaten Sanggau melalui Sekretariat Daerah dan Bappeda bekerjasama dengan lembaga filantropi USAID Segar melalui JARI Indonesia Borneo Barat telah melaksanakan berbagai aktifitas melibatkan organisasi perangkat daerah untuk menyusun mekanisme pelaksanaan Sabang Merah Award di Kabupaten Sanggau (Suara Kalbar, 2023).

Rumusan penilaian CSR ditentukan melalui kriteria dan indikator. Kolaborasi tersebut menghasilkan detail-detail indikator yang dapat menilai kinerja CSR. Berikut rincian kategori dan indikator Sabang Merah Award:

Tabel 1. Kriteria dan Indikator Penilaian CSR untuk Sabang Merah Award

No	Kriteria		Indikator
1	Bidang Pembangunan Infrastruktur	a	Penyediaan / peningkatan Akses Jaringan Listrik
		b	Pembangunan/peningkatan dan pemeliharaan jalan dan Jembatan (selain akses ke kesehatan dan pendidikan)
		c	Penyediaan / peningkatan sumber air minum yang layak
		d	Peningkatan jangkauan dan kekuatan sinyal telepon seluler dan internet
		e	Penyediaan ruang publik bagi masyarakat
		f	Penyediaan / peningkatan akses ke prasarana kesehatan

		g	Penyediaan / peningkatan akses ke prasarana pendidikan
2	Bidang Pendidikan	a	Pembangunan/Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan
		b	Beasiswa Bagi Siswa dan Mahasiswa
		c	Kegiatan PKBM/Paket A-B-C
		d	Insentif Tenaga Pengajar/dosen
		e	Fasilitasi Kegiatan Kursus
		f	Taman Bacaan Masyarakat atau Perpustakaan Desa
		g	Bantuan Dana Penunjang Pendidikan/penelitian
3	Bidang Kesehatan	a	Pembuatan Jamban/Program stop buang air besar Sembarangan
		b	Bantuan Peralatan Kesehatan
		c	Fasilitasi / Penguatan Posyandu
		d	Insentif Tenaga Kesehatan
		e	Fasilitasi penyediaan Kader AIDS, Tuberkulosis, Malaria (ATM) Desa
		f	Penyediaan rumah tunggu kelahiran
		g	Penyediaan Ambulance Desa
		h	Fasilitasi orang tua asuh bagi anak stunting
		i	Kegiatan Pengobatan Kesehatan Masal
4	Bidang Olahraga dan Seni	a	Bantuan Penyelenggaraan Event Olahraga dan seni
		b	Pembangunan, Pemeliharaan, Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga serta Seni
		c	fasilitasi pembinaan dan penghargaan atlet berprestasi dan atlet disabilitas berprestasi

		d	Fasilitasi pembinaan dan penghargaan pelaku seni berprestasi
5	Bidang Sosial, Budaya dan Keagamaan	a	Bantuan/ Pelayanan / perlindungan/jaminan Sosial pekerja rentan
		b	Pembangunan/Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sosial, Budaya dan Keagamaan
		c	Bantuan Penyelenggaraan Event sosial, budaya dan keagamaan
		d	Fasilitasi / dukungan pengembangan inovasi
6	Bidang Pengembangan Ekonomi Kerakyatan	a	Penyediaan/peningkatan sarana prasarana pasar desa
		b	Pelatihan pengembangan usaha seperti peningkatan mutu produk dan desain, kemasan, pemasaran, jejaring kerja sama dan peningkatan klasifikasi Usaha.
		c	Bantuan Modal Usaha
		d	Penyelenggaraan event / bantuan promosi produk
7	Bidang Lingkungan Hidup	a	Fasilitasi penyediaan tempat pembuangan sampah
		b	Fasilitasi peningkatan kapasitas SDM tanggap bencana/pencemaran lingkungan
		c	Bantuan Dana, Pembangunan/Pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang perlindungan lingkungan hidup
		d	Penyelenggaraan Kegiatan Lingkungan (RHL, Perhutanan Sosial dll)
		e	Fasilitasi penanggulangan dan pemulihan pasca bencana/pencemaran lingkungan
		f	Pembangunan Ruang Terbuka Hijau/Taman
		g	Penyediaan / peningkatan sarana prasarana mitigasi bencana / pencemaran lingkungan
		h	penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2023-2024

Tabel diatas merinci penggunaan CSR yang dinilai untuk Sabang Merah Award. Mesti dibuktikan dengan laporan kegiatan dan terverifikasi oleh Tim Penilai dari

Pemerintah Kabupaten Sanggau. Penilaian dilakukan melalui kategori kelompok penghargaan, aspek penilaian, dan nilai yang dihitung. Berikut tabel rumusan penilaian CSR Award:

Tabel 2. Rumusan Penilaian Sabang Merah Award

Kelompok Penghargaan	Aspek Penilaian	Nilai yang Dihitung
5 Perusahaan Terbaik Untuk Masing - Masing Kategori (5x7 kategori = 35 Perusahaan)	Jumlah anggaran pada masing - masing indikator Kriteria yang Bersinergi dan Harmonisasi dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah	Menggunakan anggaran dan bobot pada masing - masing kegiatan / indikator pada masing - masing kriteria
10 Perusahaan Terbaik	Jumlah anggaran keseluruhan perusahaan pada masing - masing kriteria yang Bersinergi dan Harmonisasi dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah	Menggunakan Jumlah Total anggaran dan bobot pada masing - masing kriteria
	Jumlah nilai pada masing - masing kriteria/kategori	Menjumlahkan nilai perusahaan berdasarkan hasil perhitungan pada masing - masing kriteria
	Penyampaian Laporan Rencana dan Realisasi CSR perusahaan	menggunakan data penyampaian laporan realisasi dan rencana
3 Perusahaan Juara Umum	Platinum = Peraih penghargaan terbanyak Pertama	Jumlah penghargaan yang diraih
	Gold = Peraih Penghargaan Terbanyak kedua	Jumlah penghargaan yang diraih
	Silver = Peraih Penghargaan ketiga Terbanyak	Jumlah penghargaan yang diraih

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2023-2024

Penilaian pada tabel 2, menunjukkan akuntabilitas dan tranparansi dalam menilai penggunaan CSR. Pengkategorian yang dibangun pada tabel diatas, akan dijadikan sebagai landasan untuk pemberian penghargaan pada perusahaan yang memenuhi kriteria dan berkinerja baik sesuai dengan penilaian. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi yang dilakukan antara Pemerintah Kabupaten Sanggau, USAID SEGAR dan JARI Indonesia Borneo Barat hanya sampai pada implementasi pada tahun 2023 dan 2024.

Saat ini Pemerintah Kabupaten Sanggau secara mandiri mengimplementasi Sabang Merah Award. Dukungan yang diberikan berupa revitalisasi kebijakan TJSI, perumusan komponen pendukung dalam pemberian penghargaan yang akuntabel, dan dukungan dalam pengembangan implementasi Sabang Merah Award.

Implementasi Sabang Merah Award

Sejak diimplementasikan pada 2023 hingga 2024. Grafik 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan partisipasi perusahaan dari 13 perusahaan pada 2021, meningkat menjadi 29 perusahaan pada 2022 hingga 39 perusahaan pada 2023 dan 38 perusahaan pada 2024. Partisipasi ini meningkat dikarenakan adanya penghargaan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Dukungan ini memberikan kepercayaan dan hubungan yang kuat antara pemerintah daerah dan perusahaan yang bekerja pada daerah tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan Sabang Merah Award, memberikan kontribusi pada pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, ekonomi kerakyatan dan lingkungan hidup. Berikut pengelompokan anggaran CSR berdasarkan kriteria dan indikator:

Tabel 3. Hasil Pengelompokan Anggaran CSR Berdasarkan Kriteria dan Indikator

Rekapitulasi Anggaran CSR Semester 2 Tahun 2023 - Semester 1 Tahun 2024				
No	Kategori	Jumlah Kegiatan	Jumlah Anggaran	%
1	Pendidikan	731	10,532,800,859	16.99
2	Kesehatan	363	4,363,998,081	7.04
3	Olah Raga	218	1,004,992,122	1.62
4	Keagamaan, Sosial, Seni dan Budaya	1082	9,835,492,248	15.86
5	Perekonomian Rakyat	150	7,326,325,627	11.82
6	Lingkungan Hidup dan Kehutanan	96	3,135,340,901	5.06
7	Program Pembangunan Infrastruktur	667	25,799,000,889	41.61
Jumlah		3,307	61,997,950,727	

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2023-2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan terbesar pada program pembangunan infrastruktur sebesar 41%, Pendidikan sebesar 16%, kegiatan keagamaan, sosial, seni dan budaya sebesar 15%, perekonomian rakyat sebesar 11% dan lingkungan hidup dan

kehutanan yang paling rendah sebesar 5%. Rendahnya dukungan terhadap lingkungan hidup ini menjadi perhatian serius. Sebab, dalam penggunaan CSR program ekonomi hijau sangat penting untuk pertumbuhan inklusif, pengurangan kemiskinan, keberlanjutan lingkungan, dan efisiensi sumber daya (Purnawati, Yuniarta, & Jie, 2023). Dukungan CSR ini dapat mendukung kekurangan pendanaan pada APBD terutama yang menjadi konsentrasi pemerintah seperti infrastruktur dan pendidikan. Apalagi pembangunan infrastruktur mendukung adanya akses jaringan listrik, jalan, jembatan, dan prasarana pendidikan serta kesehatan yang dapat dibiayai oleh CSR. Termasuk juga pengembangan SDM dalam memberikan beasiswa pada siswa dan mahasiswa, insentif tenaga pengajar dan bantuan penunjang pendidikan dan penelitian (Hakim et al., 2019).

Simpulan

Penelitian ini secara empiris membuktikan efektivitas Sabang Merah Award sebagai instrumen kebijakan dalam mengoptimalkan kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi pembangunan daerah di Kabupaten Sanggau. Temuan kunci menunjukkan peningkatan signifikan partisipasi perusahaan sebesar dari 13 perusahaan pada 2021 menjadi 39 perusahaan pada 2023), disertai akumulasi dana CSR terinventarisasi sebesar Rp54 miliar dalam periode 2018–2023. Mekanisme penilaian transparan yang dikembangkan melalui kolaborasi dengan USAID SEGAR dan JARI Indonesia Borneo Barat berhasil menyelaraskan alokasi dana CSR dengan prioritas pembangunan daerah, terutama pada sektor infrastruktur (41,61%), pendidikan (16,99%), dan sosial-budaya (15,86%). Implementasi program ini secara nyata mendukung pengurangan kesenjangan infrastruktur, peningkatan akses pendidikan, serta penanganan isu spesifik seperti stunting dan degradasi lingkungan, sebagaimana ditunjukkan oleh kinerja PT ANTAM Tbk sebagai penerima penghargaan terbanyak.

Secara kebijakan, temuan ini menguatkan posisi Sabang Merah Award sebagai model replikabel bagi daerah lain untuk mengatasi *funding gap* pembangunan melalui insentif non-material. Keberhasilan program ini menegaskan dua prinsip kunci: (1) regulasi spesifik berbasis lokal (*Perbup No. 107/2021*) merupakan prasyarat integrasi CSR-APBD, dan (2) kolaborasi multipihak menjadi katalisator sinergi strategis pemerintah-swasta. Keterbatasan pada penelitian ini adalah ruang lingkup data mengandalkan sumber sekunder (laporan OPD dan dokumen kebijakan) tanpa melibatkan wawancara langsung dengan pelaku usaha atau penerima manfaat program. Kemudian, penelitian belum menjangkau pengukuran *sustainability* program CSR pasca-penghargaan, seperti kelangsungan pemberdayaan UMKM setelah dukungan awal. Ketiga, variabel eksternal seperti fluktuasi ekonomi nasional dan perubahan kebijakan fiskal pemerintah pusat belum dihitung dalam analisis peningkatan partisipasi perusahaan. Ke depan agenda penelitian lanjutan berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, dirumuskan empat rekomendasi penelitian lanjutan:

1. Studi longitudinal (2025–2030) untuk memantau dampak Sabang Merah Award terhadap indikator makro pembangunan (IPM, pengentasan kemiskinan) di lokasi penerima CSR.
2. Analisis komparatif efektivitas Sabang Merah Award dengan model penghargaan serupa (misalnya *Surabaya CSR Award*) guna mengidentifikasi best practices.
3. Eksplorasi motivasi perusahaan melalui pendekatan kuantitatif guna mengukur pengaruh faktor reputasi versus insentif fiskal dalam partisipasi program.
4. Penyusunan metrik dampak terstandar berbasis SDGs untuk menilai kontribusi CSR terhadap target pembangunan daerah.

Keberlanjutan model Sabang Merah Award bergantung pada penyempurnaan sistem evaluasi dampak jangka panjang dan penguatan kapasitas pemantauan oleh pemerintah daerah. Kolaborasi strategis lintas sektor tetap menjadi kunci transformasi CSR dari aktivitas filantropis menjadi instrumen pembangunan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alfiansyah, I. B., & Arief, N. N. (2023). Analysing CSR Practice in Regional Development Bank (Bank Pembangunan Daerah) in Indonesia: A case study and proposed solutions. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(01). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i1-41>
- Famiola, M., & Adiwoso, S. A. (2016). Corporate social responsibility diffusion by multinational subsidiaries in Indonesia: Organisational dynamic and institutional effect. *Social Responsibility Journal*, 12(1), 117–129. <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2013-0128>
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & De Colle, S. (2010). *Stakeholder theory: The state of the art*.
- Gunawan, J. (2016). Corporate Social Responsibility Initiatives in a Regulated and Emerging Country: An Indonesia Perspective. In *CSR, Sustainability, Ethics and Governance*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-21641-6_15
- Hakim, D. A., Hermanto, A., & Fikri, A. (2019). Kebijakan Yuridis Pemerintah Daerah Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, 4(2), 245–266. <https://doi.org/10.25217/jm.v4i2.527>
- Ivendi Agustri Noviyanto, & Simammora, L. (2023). DAMPAK KEBERHASILAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. ASTRA INTERNASIONAL TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JURNAL AGRIBISAINS*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.30997/jagi.v9i1.6347>
- Joseph, C., Gunawan, J., Sawani, Y., Rahmat, M., Avelind Noyem, J., & Darus, F. (2016). A comparative study of anti-corruption practice disclosure among Malaysian and

-
- Indonesian Corporate Social Responsibility (CSR) best practice companies. *Journal of Cleaner Production*, 112, 2896–2906. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.10.091>
- Langsani, N. N., Ketut, N., Diah, M., Dewi, A., Nyoman, D., Werastuti, S., Akuntansi, P. S., Ganesha, U. P., Bisnis, S., Sosial, T. J., & Lingkungan, K. (2024). Integrasi Etika Bisnis, Strategi, Dan Tanggung Jawab Sosial Untuk Keberlanjutan Lingkungan. *Neraca Manajemen, Akuntansi*, 12(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/musyitari.v12i6.9040>
- Pos, J. (2024). *Kembali Raih Juara Umum Sabang Merah Award, ANTAM Komitmen Tingkatkan Kualitas Program TJSL*. *Jawapos.Com*. <https://pontianakpost.jawapos.com/sanggau/1464904924/kembali-raih-juara-umum-sabang-merah-award-antam-komitmen-tingkatkan-kualitas-program-tjsl>
- Prasetyo, E., & Rahayu, F. (2025). (2025). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Loyalitas Pelanggan di Sektor Retail*. *MUARA EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen & Bisnis*, 1(1), 37-46. <https://doi.org/https://doi.org/10.64365/muanomi.v1i1.5>
- Setiawan, I. K. A., Larasati, P. A., & Sugiarto, I. (2021). CSR Contextualization for Achieving the SDGs in Indonesia. *Journal of Judicial Review*, 23(2), 183. <https://doi.org/10.37253/jjr.v23i2.5021>
- Sharma, E. (2019). A review of corporate social responsibility in developed and developing nations. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 712–720. <https://doi.org/10.1002/csr.1739>
- Sinaga, R. R. (2024). Corporate Social Responsibility as Strategy in Indonesia Context. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.21632/saki.7.2.139-153>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S., Waskito, J., & Rahmatika, D. N. (2022). Public company CSR management based on local wisdom towards sustainable development. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 873. <https://doi.org/10.29210/020221666>
- Tri Fitriyanti, E., & Sukma, L. F. (2024). Trickle Down Effect Corporate Social Responsibilities (Csr) Industri Kelapa Sawit Dalam Pembangunan Di Kabupaten Sekadau. *Khatulistiwa Profesional: Jurnal Pengembangan SDM Dan Kebijakan Publik*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.62099/khapro.v5i1.81>
- Wirba, A. V. (2024). Corporate Social Responsibility (CSR): The Role of Government in promoting CSR. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(2), 7428–7454. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01185-0>
-